**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH PERMISIF ORANG TUA**

**DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK**

**PADA SISWA SMA N 3 BANTUL**

**NASKAH PUBLIKASI**



*Oleh:*

*Ni Putu Gian Astiti*

*14081224*

**FAKULTAS PSIKOLOGI**

**UNIVERSITAS MERCU BUANA YOGYAKARTA**

**YOGYAKARTA**

**2019**

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH PERMISIF ORANG TUA**

**DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK**

**PADA SISWA SMA N 3 BANTUL**

Ni Putu Gian Astiti

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

gyanastiti13@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh permisif orang tua terhadap prokrastinasi akademik pada siswa. Hipotesis yang diajukan adalah ada hubungan positif antara pola asuh permisif orang tua dengan prokrastinasi akademik pada siswa. Subjek pada penelitian ini adalah siswa di SMA N 3 Bantul. Subjek penelitian sebanyak 70 orang*.* Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan Skala Prokrastinasi Akademik dan Pola Asuh Permisif Orang Tua. Metode analisis yang digunakan adalah analisis *Pearson Correlation.* Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh koefisien korelasi sebesar rxy = 0.282 dengan taraf signifikansi sebesar p = 0.009 (p < 0.050), yang berarti ada hubungan positif yang signifikan antara pola asuh permisif orang tua dengan prokrastinasi akademik. Sumbangan efektif pola asuh permisif orang tua terhadap prokrastinasi akademik dalam penelitian ini sebesar 8% . Hal itu menunjukkan bahwa sebanyak 92% sisanya diperoleh dari faktor lain.

**Kata kunci:** psikologi, pola asuh orang tua, pola asuh permisif, prokrastinasi, prokrastinasi akademik, siswa

***CORRELATION BETWEEN PERMISSIVE PARENTING WITH ACADEMIC PROCRASTINATION IN SMA N 3 BANTUL STUDENTS***

Ni Putu Gian Astiti

University of Mercu Buana Yogyakarta

gyanastiti13@gmail.com

***Abstract***

*This study aims to determine the correlation between permissive parenting and academic procrastination on students. The hypothesis proposed there is a positive relationship between permissive parenting and academic procrastination on the students. Subjects in this study were students in SMA N 3 Bantul. Total subjects were 70 people. Research data collection was using Permissive Parenting Scale and Academic Procrastination Scale. The analytical method used is Pearson Correlation analysis. Based on the research results, obtained correlation coefficient of rxy = 0.282 with significance level of p = 0.009 (<0.050), which means there is a significant positive relationship between permissive parenting and academic procrastination on students. Effective contribution of permissive parenting with academic procrastination is 9%. and the rest 92% are obtained from other factors.*

***Keywords:*** *psychology, parenting style, permissive parenting, procrastination, academic procrastination, student*

**PENDAHULUAN**

Dewasa ini bangsa Indonesia meningkatkan komitmen menjadikan pendidikan sebagai sarana utama untuk terwujudnya bangsa Indonesia sebagai bangsa yang mandiri dan berdaya saing tinggi. Ini disebabkan tenaga utama penggerak pembangunan nasional adalah produk pendidikan. Undang-Undang Nomor 17 tahun 2007 dinyatakan secara tegas bahwa kemampuan bangsa untuk berdaya saing tinggi adalah kunci bagi tercapainya kemajuan dan kemakmuran bangsa. Daya saing tinggi, akan menjadikan Indonesia siap menghadapi tantangan globalisasi dan mampu memanfaatkan peluang yang ada (Ali, 2009).

Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah salah satu tempat pendidikan untuk dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki individu baik dalam segi kognitif, afektif maupun psikomotor melalui proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Hal tersebut diharapkan mampu menghasilkan generasi-generasi muda yang cerdas, kreatif, cekatan, dan bertanggung jawab sehingga mampu mewujudkan bangsa sebagai bangsa yang mandiri dan berdaya saing yang tinggi. Pada masa ini, siswa sudah dianggap mampu bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas termasuk tugas akademiknya. Saat menyelesaikan tugas akademiknya, siswa memiliki strategi yang berbeda pada penyelesaiannya. Ada yang langsung menyelesaikan tugasnya dengan waktu yang telah ditentukan, ada pula siswa yang menunda menyelesaikannya dengan alasan masih ada hari esok bahkan tak jarang menyelesaikannya tugasnya di sekolah. Menurut Savitri (2011), fenomena yang terjadi pada pelajar saat ini adalah sebagian pelajar menghabiskan waktu hanya untuk hiburan semata dibandingkan dengan urusan akademik. Hal ini terlihat dari kebiasaan suka begadang, jalan-jalan di *mall,* menonton film hingga berjam-jam, kecanduan *game online,* dan suka menunda waktu pekerjaan. Ketika pelajar mempunyai kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai batas waktu yang telah ditentukan, sering mengalami keterlambatan, mempersiapkan segala sesuatu dengan berlebihan, dan gagal menyelesaikan tugas sesuai batas waktu yang telah ditentukan, maka dapat dikatakan sebagai orang yang melakukan prokrastinasi (Ghufron & Risnawati, 2010).

Istilah prokrastinasi berasal dari bahasa Latin *procrastination* dengan awalan “*pro*” yang berarti mendorong maju atau bergerak maju dan akhiran “*crastinus*”. yang berarti keputusan hari esok, atau jika digabungkan menjadi menangguhkan atau menunda sampai hari berikutnya (Burka & Yuen, 2008). Kata prokrastinasi yang ditulis dalam *American College Dictionary*, memiliki arti menangguhkan tindakan untuk melaksanakan tugas dan dilaksanakan pada lain waktu. Selain itu, menurut Ferrari, dkk (dalam Ghufron dan Risnawita, 2012) perilaku prokrastinasi akademik dapat diukur dan diamati ciri-ciri tertentu antara lain: 1) Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan suatu tugas; 2) Keterlambatan atau kelambanan dalam mengerjakan tugas; 3) Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual; 4) Lebih menyukai melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan dari pada mengerjakan tugas.

Siswa lebih menyukai melakukan aktivitas lain seperti menonton *youtube*, bermain game dengan *gadget*nya, menonton drama korea, dan jalan-jalan ke *mall.* Hal ini senada dengan ciri-ciri pelaku prokrastinasi yang diungkap oleh Ferrari, dkk (dalam Ghufron dan Risnawita, 2012) sehingga dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya permasalahan yaitu perilaku prokrastinasi akademik pada siswa tersebut.

Menurut Clark & Hill (dalam Islak, 2011), apabila perilaku prokrastinasi akademik ini terus dilakukan akan menimbulkan dampak-dampak negatif pada pembelajaran, prestasi, *self efficacy* akademis, perilaku, dan kualitas hidup. Selain itu dapat membuat siswa lupa mengerjakan atau terlambat dalam mengerjakan tugas dan menyerah dalam menyelesaikan tugas karena terdapat hal lain yang lebih menarik untuk dikerjakan. Prokrastinasi akademik ini juga menghasilkan ketidaknyamanan internal yang ditunjukkan dengan adanya rasa cemas, penyesalan, rasa putus asa, dan menyalahkan diri sendiri. Berdasarkan hal tersebut, penelitian tentang perilaku prokrastinasi akademik ini perlu dilakukan.

Prokrastinasi merupakan masalah penting yang perlu mendapat perhatian, karena kebiasaan prokrastinasi dapat berpengaruh terhadap hasil belajar yang tidak optimal. Kecenderungan prokrastinasi akademik juga dapat mengganggu pencapaian akademis. Melihat dampak-dampak negatif yang ditimbulkan, harapannya siswa tidak menunda-nunda dalam kegiatan akademik karena apabila perilaku ini terus menerus dilakukan akan menurunkan produktivitas. Siswa juga diharapkan dapat menumbuhkan sikap kedisiplinan salah satunya dengan memanajemen waktu dengan baik dan tanggung jawab atas tugas-tugasnya sebagai siswa. Selain itu, diharapkan agar siswa lebih meningkatkan kemampuan dalam mengontrol perilaku didalam dunia pergaulan ataupun dalam lingkungan sehari-hari dan juga kemampuan mengontrol stimulus dari luar, serta kemampuan mengambil keputusan (Tuparia, 2015).

Prokrastinasi tidak berlangsung secara otomatis, melainkan dipengaruhi oleh beberapa faktor menurut Ferrari (dalam Ghufron 2003) yaitu faktor internal yang meliputi kondisi kodrati, kondisi fisik dan kondisi kesehatan, dan kondisi psikologis individu. Sedangkan faktor eksternal meliputi pola asuh orang tua dan kondisi lingkungan yang meliputi lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah. Berdasarkan faktor-faktor yang telah dijabarkan, peneliti memilih pola asuh orang tua khususnya pola asuh permisif. Menurut Ramdhani (2013) pola asuh orang tua dapat dipahami sebagai sikap terhadap anak yang dikomunikasikan kepada anak dan menciptakan iklim emosional yang diungkapkan oleh perilaku orang tua. Penelitian yang dilakukan oleh Cheung dan Pomerantz (2011) menyebutkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pembelajaran anak dapat membawa dampak positif bagi akademik maupun emosional anak. Orang tua yang selalu mendampingi anaknya ketika mengerjakan tugas sekolah yang dikerjakan di rumah akan berpengaruh terhadap kebiasaan belajar anaknya. Hal ini akan sangat berpengaruh pula terhadap perilaku prokrastinasi yang dilakukan oleh anaknya. Selain itu, hasil studi empiris memberikan bukti bahwa peran orang tua memberikan pengaruh terhadap perkembangan prokrastinasi, serta kecenderungan irasional untuk menunda suatu tugas (Vehadi dkk, 2009).

Gaya pengasuhan atau pola asuh adalah cara atau metode pengasuhan yang digunakan oleh orang tua agar anak-anaknya dapat tumbuh menjadi individu-individu yang dewasa secara sosial (Santrock, 2002). Menurut Hurlock (1997) pola asuh dibagi menjadi tiga yaitu otoriter, demokratis, dan permisif. Baumrind (1991) mendefinisikan pola asuh permisif sebagai pola dimana orang tua sangat tidak ikut campur dalam kehidupan anaknya. Orang tua cenderung mendorong anak untuk bersikap otonom, mendidik anak berdasarkan logika dan memberi kebebasan pada anak untuk menentukan perilaku dan kegiatannya. Pola asuh permisif menurut Hurlock (1993) yaitu 1) Kontrol yang sangat longgar terhadap anak; 2) Hukuman dan hadiah tidak diberikan; 3) Semua keputusan diserahkan pada anak; 4) Orang tua bersikap acuh tak acuh; 5) Pendidikan bersifat bebas.

Pada penelitian sebelumnya oleh Hutajulu (2016) yang meneliti hubungan antara pola asuh demokratis dengan prokrastinasi akademik mahasiswa psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta yang berusia 18-30 tahun pada 120 mahasiswa. Hasil penelitiannya menemukan bahwa ada hubungan yang negatif dan signifikan antara variabel pola asuh demokratis orang tua dengan variabel prokrastinasi akademik mahasiswa. Semakin tinggi tingkat pola asuh demokratis orang tua maka semakin rendah tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa. Selain itu adapun penelitian sebelumnya oleh Rosani (2018) yang meneliti hubungan antara pola asuh otoriter dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa angkatan 2013 jurusan ilmu komunikasi Universitas Diponegoro dengan sampel penelitian berjumlah 105 orang. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara pola asuh otoriter dengan prokrastinasi akademik. Semakin tinggi pola asuh otoriter maka semakin tinggi pula prokrastinasi akademik, dan sebaliknya. Dengan adanya penelitian ini, peneliti tertarik untuk meneliti kembali mengenai keterkaitan antara pola asuh orang tua dengan prokrastinasi akademik. Hal ini dikarenakan penelitian ini masih jarang diteliti. Selain itu, peneliti ingin meneliti hubungan pola asuh permisif orang tua dengan prokrastinasi akademik pada siswa.

Millgram dkk (dalam Ghufron, 2003) menyatakan bahwa prokrastinasi akademik lebih banyak ditemukan pada lingkungan yang rendah dalam pengawasan daripada lingkungan yang penuh pengawasan. Salah satu bentuk pengasuhan yang rendah pengawasan adalah pola asuh permisif. Menurut Santrock (2002), pola asuh permisif memanjakan dan membiarkan anaknya melakukan apapun yang anak inginkan tanpa memberikan kendali. Di dalam pola asuh permisif ini, orang tua memberikan kontrol yang longgar terhadap anak, hukuman dan hadiah tidak diberikan, semua keputusan diserahkan pada anak, oang tua bersikap acuh tak acuh, dan pendidikan bersifat bebas. Anak dibiarkan untuk belajar dengan caranya sendiri oleh orang tua dalam bidang akademik. Selain itu orang tua tidak ada perhatian khusus dan cenderung memberi kebebasan sehingga anak lebih menyukai melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada mengerjakan tugasnya dan melakukan penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugasnya. Hal tersebut pada akhirnya dapat memicu prokrastinasi akademik.

**METODE**

Subjek pada penelitian ini adalah 70 siswa di SMA N 3 Bantul. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert dan dianalisis menggunakan analisis *Product Moment* dari Karl Pearson dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution) versi 17.0 for windows.*

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

hasil analisis korelasional terbukti bahwa ada hubungan yang positif antara pola asuh permisif orang tua dengan prokrastinasi akademik pada siswa, dengan koefisien korelasi rxy = 0.282 dengan taraf signifikansi 0.009 (p <0.05). hal ini berarti bahwa hipotesis yang menyatakan ada hubungan positif antara pola asuh permisif orang tua dengan perilaku prokrastinasi akademik menggambarkan bahwa semakin permisif pola asuh orang tua maka semakin tinggi prokrastinasi akademik pada siswa. Sebaliknya semakin tidak permisif pola asuh orang tua maka semakin rendah perilaku prokrastinasi akademik pada siswa.

Diterimanya hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh permisif orang tua dapat dianggap sebagai salah satu faktor yang turut mempengaruhi prokrastinasi akademik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rosari (2014), didapatkan koefisien korelasi (r) sebesar 0.216 dengan signifikansi 0.009 (p<0.01). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara pola asuh permisif orang tua dengan perilaku prokrastinasi akademik pada siswa kelas X SMA Xaverius Bandar Lampung. Artinya semakin tinggi pola asuh permisif, maka semakin tinggi prokrastinasi akademik pada siswa. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah pola asuh permisif, maka semakin rendah perilaku prokrastinasi akademik pada siswa. Pola asuh permisif memanjakan dan membiarkan anaknya melakukan apapun yang mereka inginkan, tanpa memberikan kendali terhadap mereka. Anak dengan pola asuh permisif cenderung tidak memiliki kemampuan sosial dan banyak diantaranya memiliki pengendalian diri yang buruk dan tidak mandiri. Hal tersebut menyebabkan kecenderungan prokrastinasi akademik pada diri anak (Santrock, 2002).

Pola asuh orang tua berpengaruh terhadap tingkat prokrastinasi siswa, bagaimana orang tua mengasuh dan persepsi anak terhadap disiplin orang tua berpengaruh terhadap tingkat prokrastinasi. Berdasarkan teori psikodinamika, Ghufron dan Rini (2010) menjelaskan bahwa prokrastinasi muncul tidak terlepas dari trauma masa kanak-kanak dan kesalahan dalam pengasuhan anak. Anak cenderung dituntut oleh orang tua dalam bidang apapun sehingga memunculkan kecemasan, kekhawatiran, dan ketidakberartian pada akhirnya memicu anak menunda-nunda melakukan pekerjaan. Millgram, dkk (dalam Ghufron, 2003) menyatakan bahwa prokrastinasi akademik lebih banyak ditemukan pada lingkungan yang rendah dalam pengawasan daripada lingkungan yang penuh pengawasan. Salah satu bentuk pengasuhan anak yang rendah pengawasan adalah pola asuh permisif.

Sumbangan efektif yang diberikan pola asuh permisif orang tua terhadap perilaku prokrastinasi akademik dalam penelitian ini sebesar 8% terhadap dan sisanya sebesar 92% disebabkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Menurut Ferrari (dalam Ghufron, 2003) terdapat faktor internal yang meliputi kondisi kodrati yang terdiri dari jenis kelamin anak, umur, dan urutan kelahiran, kondisi fisik dan kondisi kesehatan dan kondisi psikologis. Selain itu, terdapat faktor eksternal yang ikut menyebabkan kecenderungan munculnya prokrastinasi akademik dalam diri seseorang yaitu faktor lingkungan yaitu lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah.

Hasil kategorisasi skor subjek pada skala prokrastinasi akademik dibagi menjadi tiga yaitu tinggi, sedang dan rendah. Perilaku prokrastinasi akademik yang tinggi dapat diartikan bahwa siswa melakukan penundaan mengerjakan maupun menyelesaikan tugas akademiknya. Sedangkan prokrastinasi akademik yang rendah dapat diartikan bahwa siswa tidak menunda mengerjakan maupun menyelesaikan tugas akademiknya. Berdasarkan hasil kategorisasi skor subjek diketahui subjek penelitian dengan kategori tinggi berjumlah berjumlah berjumlah 4 orang (5,71%), kategori sedang berjumlah 65 orang (92,86%) dan pada kategori rendah berjumlah 1 orang (1,43%). Berdasarkan hasil di atas dapat peneliti simpulkan bahwa perilaku prokrastinasi akademik pada siswa berada pada kategori sedang.

Hasil kategorisasi skor subjek pada skala pola asuh permisif orang tua dibagi menjadi tiga yaitu tinggi, sedang dan rendah. Pola asuh permisif orang tua yang tinggi dapat diartikan bahwa orang tua sangat tidak terlibat dalam kehidupan siswa dengan memberikan kebebasan dan memberikan keinginan siswa. Sedangkan Pola asuh permisif orang tua yang rendah dapat diartikan bahwa orang tua sangat terlibat dalam kehidupan siswa dean tidak memberikan kebebasan dan keinginan siswa. Berdasarkan hasil kategorisasi skor subjek diketahui subjek yang termasuk kategori pola asuh permisif orang tua tinggi berjumlah 2 orang (3%), sebanyak 66 orang (94%) dengan pola asuh permisif orang tua yang sedang, dan 2 orang (3%) dengan pola asuh permisif orang tua yang rendah. Berdasarkan hasil diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pola asuh permisif orang tua siswa berada dikategori sedang.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa hipotesis terdapat hubungan yang positif antara pola asuh permisif orang tua dengan prokrastinasi akademik pada siswa SMA N 3 Bantul dapat diterima. Hal itu ditunjukkan dengan r = 0.282 dan p = 0.009 (p<0.050), dengan sumbangan efektif sebesar 0.080 menunjukkan bahwa pola asuh permisif orang tua memengaruhi prokrastinasi akademik sebesar 8%. Hal itu menunjukkan bahwa sebanyak 92 % disebabkan oleh faktor lain menurut Ferrari (dalam Ghufron, 2003) terdapat faktor internal yang meliputi kondisi kodrati yang terdiri dari jenis kelamin anak, umur, dan urutan kelahiran, kondisi fisik dan kondisi kesehatan dan kondisi psikologis. Selain itu, terdapat faktor eksternal yang ikut menyebabkan kecenderungan munculnya prokrastinasi akademik dalam diri seseorang yaitu faktor lingkungan yaitu lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Arti positif menunjukkan bahwa semakin permisif pola asuh orang tua maka semakin tinggi prokrastinasi akademik pada siswa, dan sebaliknya.

**SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pembahasan, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak orang tua

Bagi pihak orang tua agar tidak memberikan kontrol yang longgar terhadap anak dan tidak sangat berlebihan dalam memberikan kebebasan terhadap anaknya, supaya tidak terjadi kecenderungan prokrastinasi pada diri anaknya.

1. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang meneliti tentang variabel prokrastinasi akademik dalam referensi yang lebih luas. Kontribusi pola asuh permisif orang tua terhadap prokrastinasi akademik sebesar 8%, sehingga 92% yang disebabkan oleh variabel lain yang berpengaruh bisa diteliti kembali. Peneliti lain juga diharapkan dapat mengungkap penemuan-penemuan baru yang bisa menunjang penelitian terdahulu.

**DAFTAR PUSTAKA**

Akinsola, M. K,, dkk. (2007). Correlates of Academic Procrastination and Mathematics Achievement of University Undergraduate Students. *Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Education*, 3(4), 363-370.

Ali, Mohammad. (2009). *Pendidikan untuk Pembangunan Nasional (Menuju Bangsa Indonesia yang Mandiri dan Berdaya Saing Tinggi)*. Jakarta: Grasindo.

Azwar, S. (2015). *Penyusunan skala psikologi.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Azwar, S. (2017). *Reabilitas dan validitas.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Basrowi. (2005). *Pengantar Sosiologi*. Depok: Ghalia Indonesia.

Baumrind, D. (1991). *Parenting Style and Adolescent Development*. New York: Garland.

Bee, H (2007). *The develoving child.* Eleven Edition. Boston: Pearson Education.

Bredehoft, D. J., Clarke, D. J., & Dawson, D. (2002). Relationships between childhood overindulgence and parenting attributes: implications for family life educators. *Paper presented at the 2002 national council on family relations annual meeting*. Houston: National Council on Family Relations Annual Meeting.

Burka, J. B & Yuen, L. M. (2008). *Procrastination* *: why you do it, what to do about it now.*  Cambridge: Da Capo Press

Candra, Ujang dkk. (2014). Faktor-faktor Penyebab Prokrastinasi Akademik pada siswa kelas XI SMA Negeri Kabupaten Temanggung*. Indonesia Journal of Guide and Counseling: Theory and Application.* 3(3), 66-72.

Cheung, C.S. dan Pomerantz, E.M. (2011). *Parents’ Involvement in Children’s Learning in the United States and China: Implications for Children’s Academic and Emotional Adjustment*. http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc /articles/PMC3089668. Diakses tanggal 5 Juni 2018

Ghufron, M Nur & Rini Risnawati S. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media.

Ghufron, M.N. (2003). Hubungan kontrol diri dan persepsi remaja terhadap penerapan disiplin orang tua dengan prokrastinasi akademik*. Thesis.* Yogyakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada.

Hurlock, Elizabeth B. (1997). Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. (Alih Bahasa : Istiwidayanti dan Soedarwo). Jakarta : Erlangga.

Husetiya, Yemima. (2010). Hubungan Asertivitas dengan prokrastinasi akademik fakultas psikologi Universitas Diponegoro Semarang. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro.*

Hutajulu, E.O.D. (2016). Hubungan pola asuh demokratis orang tua dengan prokrastinasi akademik mahasiswa psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. *Skripsi.* Yogyakarta: program studi psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Latipun. Psikologi Eksperimen. Malang: UMM Press. 2008.

Islak, R. B. (2011). Academic procrastination in relation to gender among gifted and talented college students.*Thesis*.Universityof Houston.

Meggit, C. (2013). *Memahami Perkembangan Anak*. Alih Bahasa Agnes Theodora W. Jakarta: Permata Puri Media.

Ramdhani, P. (2013). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Prokrastinasi akademik pada siswa SMP Negeri Anggana. *eJournal Psikologi,* 1(2), 136-147.

Rice, F.P (2008). *The adolescent: development, relationships, and culture.* Boston: Allyn and Bacon.

Rosani, Tika dan Indrawati, E.S. (2018). Hubungan antara pola asuh otoriter dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa angkatan 2013 jurusan ilmu komunikasi fakultas ilmu sosial dan ilmu politik Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*, 7(2), 114-119.

Rosari, Adelia (2014). Hubungan antara pola asuh permisif orang tua dengan prokrastinasi akademik siswa kelas X SMA Xaverius Bandar Lampung. *Skripsi*. Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.

Santosa, S. (2000). *Problematika Pendidikan*. Jakarta: Pena Gading.

Santrock, J.W. (2002). *Life Span Development* (Perkembangan Masa Hidup, Jilid 2, Penerjemah: Chusairi dan Damanik). Jakarta: Erlangga.

Savitri, I. (2011). *Arti belajar penting ditanamkan pada anak usia sekolah*. LPTUI. Diakses tanggal 16 Juni 2018.

Solomon dan Rothblum. (1984). Academic Procrastination: Frequency and cognitive-behavioral correlates. *Journal of Counseling Psychology,* 31, 503-509.

Sumantri, Mulyani dan Syaodih, Nana (2007). *Perkembangan Peserta Didik.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Syafei, Sahlan. (2006). *Bagaimana Anda Mendidik Anak Anda.* Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.

Tamami, A.N.I. (2011). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Self-Regulated Learning terhadap Prokrastinasi pada Siswa MTs N 3 Pondok Pinang. *Skripsi (Online).* Jakarta: Universitas Islam Negeri Jakarta

Tuparia, Prisilia. (2015). Hubungan *Self-Control* dengan Perilaku Prokrastinasi Akademik pada Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Ambon.*Skripsi.* Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.

Vehadi, S., dkk. (2009). Self-regulation and dimension of parenting style predict psychological procrastination of undergraduate student. *Journal of Iran J Psychiatry,* 4, 147-154.

Yatim, D.I. dan Irwanto. (1991). *Kepribadian Keluarga dan Narkotika : Tinjauan Sosial Psikologis.* Jakarta: Ancan.

Yong, F. L. (2010). A Study on the Assertiveness and Academic Procrastination of English and Communication Students at a Private University. *American Journal Of Scientific Research*, 9.

**DAFTAR PUSTAKA**